

## BAB III

### METODE PENCIPTAAN

Proses penciptaan karya tidak terlepas dari konsep yang menjadi dasar pemikiran. Landasan kekaryaan berasal dari sebuah kecintaan dan mengagumi pagelaran sandiwara. Sandiwara merupakan pagelaran teater rakyat di Kabupaten Indramayu yang menceritakan sejarah kerajaan atau babad daerah. Dalam pagelaran sandiwara terdapat *background* lukisan *kelir* yang digunakan untuk menunjang jalannya cerita.

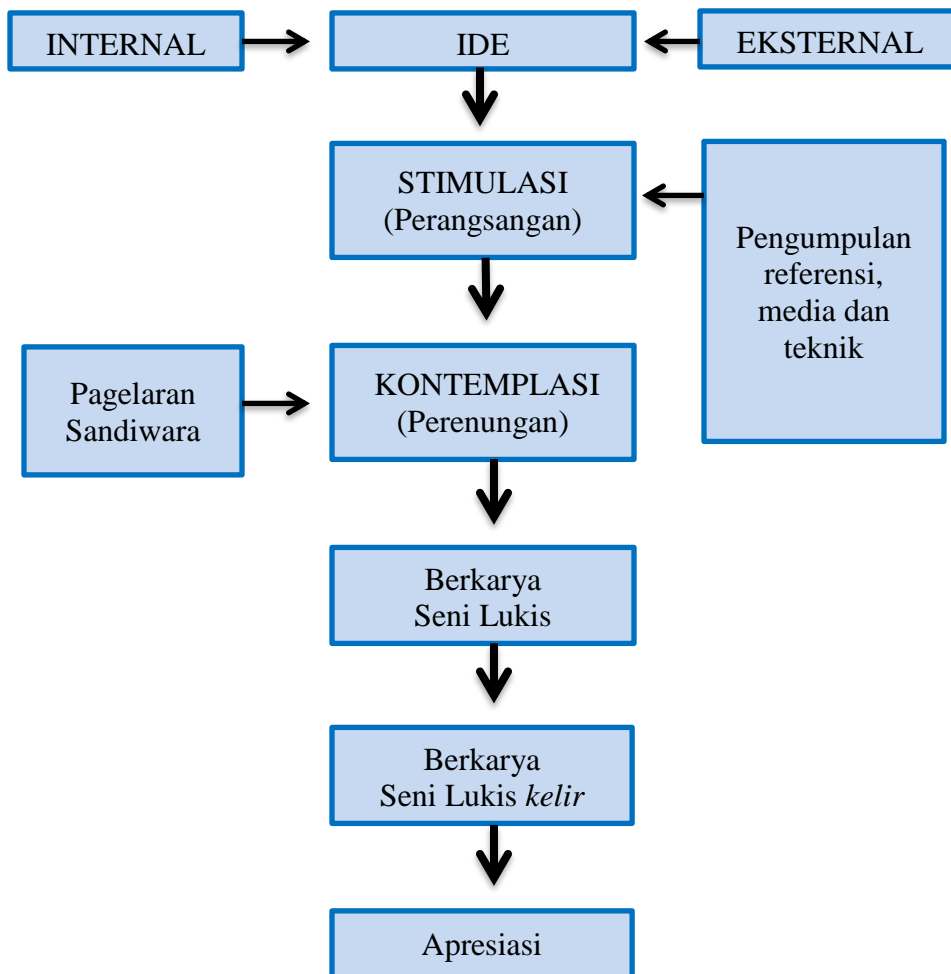
Karya-karya ini penulis terinspirasi untuk mengangkat dan mengadopsi lukisan bergaya *kelir* ini, akan mengangkat masalah sudut pandang lakon dalam pagelaran sandiwara, sudut pandang ini dihayati dan dideskripsikan dalam bentuk lukisan bergaya *kelir*. Lukisan bergaya *kelir* dibuat dalam empat sudut pandang yang berbeda-beda, dengan mengubah realitas lukisan-lukisan yang sudah ada yang menunjukkan kekaburan-kekaburan, dimana dalam karya-karya ini penulis juga mengajak untuk dapat lebih serentak dalam menghayati, melihat, dan membicarakan.

Media konvensional sebagai material dalam karya ini sebagai bahan dari pembelajaran, bahwa dalam seni kontemporer penggunaan media adalah tidak terbatas. Media konvensional dianggap sebagai media yang dapat lebih mudah dilihat dan dihayati dalam konsep dan pesan yang dilakukan orang awam pada umumnya.

Tahap pencarian ide dalam pembuatan karya yaitu, dengan melihat dan menyaksikan pagelaran sandiwaran dan menentukan jenis karya dengan sudut pandang estetis yang akan digunakan dalam keempat karya, tujuannya agar lebih mudah dalam menyampaikan pesan ke dalam bentuk seni lukis bergaya *kelir* ini.

## A. Bagan Proses Penciptaan Karya

Bagan 3.1. Bagan proses penciptaan karya



### 1. Ide Berkarya

Ide adalah buah dari pikiran, rancangan, gagasan, filsafat suatu konsep atau serapan, ide atau pokok ini merupakan sesuatu yang akan diketengahkan.

Nassuhad, 2016

*LAKON SANDIWARA SEBAGAI SUMBER GAGASAN BERKARYA SENI LUKIS “BERGAYA KELIR” DAN UPAYA PELESTARIAN BUDAYA DI INDRAMAYU*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengolahan ide oleh penulis dilakukan dengan cara melalui dua tahap yaitu, kontemplasi, dan studi, dari kedua tahap tersebut lalu muncul lah ide gagasan yang berkaitan dengan *subject matter*. Ide merupakan abstrak dari pemikiran , dalam bahasa Yunani arti asli adalah raut muka, perawakan sedangkan idein berarti melihat.(Kartika, S, 2004: 30)

Gagasan akan hadir disaat seniman berfikir serta berinteraksi dengan lingkungan luar dimana lingkungan akan memberikan stimulus terhadap sebuah penghayatan terhadap objek benda hidup maupun objek benda mati. Penulis dalam hal ini menggunakan keprihatinan sebagai media gagasan secara umum. Melihat pagelaran sandiwara menjadi salah satu stimulus untuk mendapatkan ide dalam membuat lukisan *kelir* dengan mengubah sudut pandang estetis dari lukisan *kelir* yang sudah ada. Dengan cara mengembangkan karya lukis yang sudah ada. Penulis mencoba menciptakan karya dengan media yang konvensional dimana media akan lebih mudah dipahami oleh masyarakat pada umumnya.

Penulis adalah seorang anak yang terlahir di lingkungan yang memiliki banyak sekali aktivitas kesenian, dimana dalam lingkungan penulis kesenian merupakan hal yang sudah tidak asing lagi, lebih khususnya pagelaran sandiwara, dimana dalam pagelaran sandiwara ada lukis *kelir* yang begitu disukai oleh penulis, oleh karena itu penulis lebih suka melihat dan memperhatikan bentuk rupa pada pagelaran sandiwara diantaranya lukis *kelir* dan *tebeng*.

Sudut pandang estetis lukis *kelir* merupakan hasil dari kontemplasi dan stimulasi. Dimana hal tersebut sebagai perkembangan gagasan dari lukisan-lukisan yang sudah ada. Lukis *kelir* merupakan komponen penting dalam pagelaran sandiwara, dimana jika tidak ada lukis *kelir* dirasa kurang menjiwai dalam menunjang lakon. Oleh karena itu penulis sangat tertarik untuk lakon sandiwara sebagai gagasan dalam objek lukis *kelir*.

## 2. Stimulus

Nassuhad, 2016

**LAKON SANDIWARA SEBAGAI SUMBER GAGASAN BERKARYA SENI LUKIS “BERGAYA KELIR” DAN UPAYA PELESTARIAN BUDAYA DI INDRAMAYU**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Stimulus adalah sebuah rangsangan yang menghadirkan inspirasi dalam menciptakan sebuah karya seni. Dalam tahap ini penulis melakukan kegiatan, diantaranya: objek utama pada karya ini adalah lukis *kelir* sendiri dengan sudut pandang estetis sebagai gagasan utamanya. Mencari informasi dengan cara studi literatur dengan cara membaca dan memahami buku, majalah, sebagai acuan dalam berkarya, selain itu mengamati jika ada pertunjukan pagelaran sandiwara. Selain itu melihat seniman lukis *kelir* sedang berkarya merupakan stimulus yang paling utama. Kemudian penulis membuat rencana dengan cara membuat rancangan sketsa dan dilanjutkan dengan membuat empat karya nyata yang berupa karya lukisan *kelir* dengan gagasan utamanya berupa lakon yang dipertunjukkan dalam pagelaran sandiwara.

### **3. Kontemplasi**

Dalam tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap stimulasi, dimana penulis merenungkan bagaimana mengembangkan ide dari beberapa referensi mengenai lakon dalam pagelaran sandiwara baik berupa melihat langsung, foto-foto maupun video-video tentang lakon yang ada pada pagelaran sandiwara. Setelah ide dari referensi ditentukan, penulis visualisasikan ide tersebut ke dalam beberapa bentuk gambar sketsa.

### **4. Berkarya seni lukis**

Setelah tahap stimulasi proses selanjutnya adalah berkarya seni lukis yang diawali dengan pengumpulan referensi tentang lakon dalam pagelaran sandiwara. Tahap selanjutnya yaitu dengan membuat gambar rancangan atau sketsa awal yang dibuat di kertas ukuran a4 dengan menggunakan pensil. Setelah gambar sketsa ditentukan tahap selanjutnya adalah melukis di kain yang sebelumnya sudah dibentangkan di dinding dengan menggunakan dua buah dambu dan tahap terakhir adalah pemberian tambang.

### **5. Karya Seni Lukis *Kelir***

Sesudah proses berkarya maka terciptalah empat buah karya seni lukis *kelir* dengan ukuran , konsep dan judul yang berbeda. Dalam karya seni lukis *kelir*

Nassuhad, 2016

**LAKON SANDIWARA SEBAGAI SUMBER GAGASAN BERKARYA SENI LUKIS “BERGAYA KELIR” DAN UPAYA PELESTARIAN BUDAYA DI INDRAMAYU**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ukuran yang digunakan ialah 6 meter x 3 meter, dengan judul “Perjalanan Gersang”, “Keraton ”, “ Di Sudut Keraton”, dan “Batas Wilayah”.

## 6. Apresiasi

Apresiasi merupakan bentuk tindakan dari pengamatan, penilaian, dan penghargaan terhadap sebuah karya seni. Dalam apresiasi, tentunya tidak lepas dari peran masyarakat, dalam hal ini masyarakatlah yang akan mengapresiasi, menerima dan merasakan makna yang terdapat didalam lukisan ini.

### B. Langkah-langkah pembuatan karya

Langkah dalam pembuatan karya diantaranya penulis banyak melalui tahapan atau proses dengan melakukan pengamatan mengenai segala hal akan lukisan *kelir* ini, dan dalam upaya pelestarian budaya. Memelihat pagelaran sandiwara merupakan salah satu kegemaran penulis, di dalam pagelaran banyak sekali makna yang tersirat dalam menceritakan sejarah babad daerah, ditambah dengan adanya *kelir* yang begitu sangat menunjang lakon. Dimana dalam pembuatan lukisan tersebut penulis melakukan studi literature dan studi lapangan, studi literature dilakukan dengan cara mengumpulkan materi-materi yang berkaitan dengan seni lukis dalam bentuk buku maupun dari internet. Sedangkan untuk studi lapangan penulis melakukan kegiatan observasi ke seniman lukis *kelir* dan *tebeng* yang membuat lukisan *kelir*, serta berapresiasi ke pagelaran sandiwara rakyat *Dermayu*.

Tahapan dalam proses pembuatan karya, diantaranya:

1. Studi gambar : mencari sumber referensi sebagai acuan pembuatan lukisan.
2. Membuat sketsa karya : pembuatan sketsa sebagai pembanding dalam pembuatan karya lukis *kelir*, untuk mengambil ide perupaan.
3. Persiapan alat dan bahan : menggunakan alat dan bahan yang konvensional.
4. Proses pembuatan lukisan: dalam pembuatan lukisan *kelir* dengan sudut pandang estetis ini hal paling sulit adalah pembuatan lukis *kelir*, karena lukisan *kelir* ukurannya yang sangat besar yakni 6 meter x 3 meter.

Nassuhad, 2016

**LAKON SANDIWARA SEBAGAI SUMBER GAGASAN BERKARYA SENI LUKIS “BERGAYA KELIR” DAN UPAYA PELESTARIAN BUDAYA DI INDRAMAYU**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Proses melukis: membuat lukisan dengan empat sudut pandang yang sama dan menggunakan cat akrilik sebagai bahan utama.
6. Proses *finishing*; karena menggunakan bahan berupa kain untuk proses finishing menggunakan akrilik untuk melapisi karya supaya warna kanvas lebih muncul dan fleksibel dalam penggunaan gulungan kain tersebut.

## C. Pengenalan alat dan bahan

### 1. Alat dan bahan

Alat dan bahan dalam melukis merupakan komponen yang mutlak harus dipenuhi oleh setiap creator. Dalam proses melukis sudah pasti kita membutuhkan alat-alat dari bahan yang akan kita gunakan seperti kuas, palet, kain blacu dan cat.

#### a. Alat

##### 1) Kuas

Kuas merupakan alat untuk mengoleskan cat pada permukaan kain / kanvas. Kuas memiliki ukuran yang berbeda-beda, berbeda ukuran kuas berbeda pula cara menggunakannya.



Gambar 3.1. Macam-macam Ukuran Kuas  
Sumber; (Dokumentasi Nassuhad,2016)

##### 2) Palet

Nassuhad, 2016

**LAKON SANDIWARA SEBAGAI SUMBER GAGASAN BERKARYA SENI LUKIS “BERGAYA KELIR” DAN UPAYA PELESTARIAN BUDAYA DI INDRAMAYU**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Palet merupakan wadah untuk menuangkan dan mencampurkan cat. Penulis biasanya tidak menggunakan palet sebagai media untuk mencampur cat, namun biasanya menggunakan benda-benda yang tak terpakai dijadikan sebagai palet.



Gambar 3.2. Palet  
Sumber; (Dokumentasi Nassuhad,2016)

### 3) Kursi

Kursi digunakan sebagai alat bantu dalam proses pembuatan lukisan. Karena lukisan yang dibuat memiliki tinggi 300 cm, jadi tidak memungkinkan untuk melukis bagian yang berada paling atas.



Gambar 3.3. Kursi  
Sumber; (Dokumentasi Nassuhad,2016)

#### 4) **Bambu**

Kegunaan bambu dalam berkarya seni lukis *kelir* ini fungsinya untuk membentangkan kain blacu sehingga memudahkan dalam melukis.



Gambar 3.4. Bambu  
Sumber; (Dokumentasi Nassuhad,2016)

#### 5) **Wadah air (Ember)**

Wadah air (ember) merupakan alat untuk menampung air, gunanya yaitu untuk membersihkan kuas yang sudah tidak dipakai dan kuas itu berlumuran cat.



Nassuhad, 2016  
*LAKON SANDIWARA SI  
UPAYA PELESTARIAN*  
Universitas Pendidikar

“GAYA KELIR” DAN  
u



Gambar 3.5. Wadah Air (ember)  
Sumber; (Dokumentasi Nassuhad,2016)

## 6) Lap Kain

Kegunaan lap kain merupakan alat untuk membersihkan kuas yang sudah dicuci dan di bersihkan.



Gambar 3.6. Lap Kain  
Sumber; (Dokumentasi Nassuhad,2016)

## 7) Kapur warna

Kapur warna digunakan dalam proses pembuatan gambar sketsa.



Gambar 3.7. Kapur warna

Sumber; ([https://cdn.pixabay.com/photo/2013/01/04/20/20/street-chalk-73583\\_960\\_720.jpg](https://cdn.pixabay.com/photo/2013/01/04/20/20/street-chalk-73583_960_720.jpg))

## 8) Tambang

Tambang digunakan untuk menaikkan dan menurunkan lukisan *kelir*.



Gambar 3.8. Tambang

Sumber; (Dokumentasi Nassuhad,2016)

## 9) Pensil

Pensil digunakan dalam proses pembuatan sketsa di kertas



Gambar 3.9. Pensil  
Sumber; (Dokumentasi Nassuhad,2016)

## **b. Bahan**

### **1) Kain Blacu**

Kain *blacu* merupakan kain khusus yang teksturnya mirip dengan kanvas namun kain ini memiliki sifat yang lebih mudah menyerap, dan sering di gunakan sebagai media dalam melukis *kelir*. Kain blacu yang digunakan penulis merupakan kain berkualitas baik dengan tekstur lembut sehingga tidak memboroskan cat dan lebih mudah alam proses melukis. Kenapa menggunakan kain *blacu* karena kain *blacu* sifatnya mudah untuk diguung.



Gambar 3.10. Gulungan Kain Blacu  
Sumber; (Dokumentasi Nassuhad,2016)

## 2) Cat akrilik

Cat akrilik merupakan jenis cat untuk melukis yang bersifat mudah kering, apabila sudah kering cat ini akan mengeras dan menjadi karet, jadi cat ini akan bertahan lebih lama. Cat akrilik menggunakan air dalam proses pelarutannya. Penulis menggunakan cat akrilik karena cat akrilik sangat cocok untuk lukisan *kelir*, karena dalam lukisan *kelir* nanti digunakan untuk mengganti latar lakon pagelaran sandiwara, dan mengganti *kelir* dengan cara digulung.



Gambar 3.11. Cat Akrilik  
Sumber; (Dokumentasi Nassuhad,2016)

## 3) Kertas

Kertas digunakan sebagai media untuk pembuatan gambar rancangan atau sketsa.





Gambar 3.12. Kertas Gambar  
Sumber; (Dokumentasi Nassuhad,2016)

#### D. Proses Pembuatan Karya

##### 1. Mengumpulkan Referensi tentang Lukis *Kelir*



Nassuhad  
LAKON S  
UPAYA P  
Universit



(a)

(b)



(c)



(d)

Gambar 3.13. (a), (b), (c), (d) *Kelir* Sandiwara Karya Mamad Casmadi  
Sumber: (Dokumentasi Nassuhad,2016)

## 2. Pembuatan Sketsa



Gambar 3.14. Gambar Sketsa Karya 1

Nassuhad, 2016

**LAKON SANDIWARA SEBAGAI SUMBER GAGASAN BERKARYA SENI LUKIS “BERGAYA KELIR” DAN UPAYA PELESTARIAN BUDAYA DI INDRAMAYU**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Sumber: (Dokumen Nassuhad,2016)

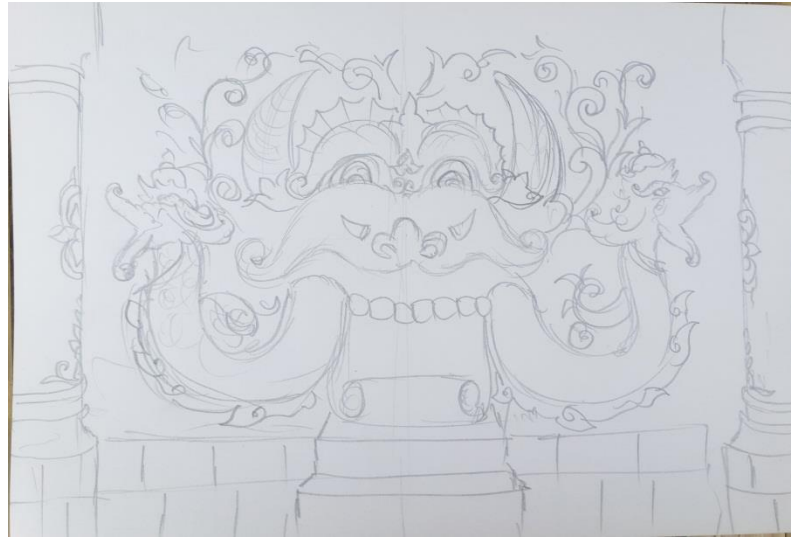


Gambar 3.15. Gambar Sketsa Karya 2  
Sumber: (Dokumentasi Nassuhad,2016)



Gambar 3.16. Gambar sketsa karya 3  
Sumber: (Dokumentasi Nassuhad,2016)





Gambar 3.17. Gambar sketsa karya 4  
Sumber: (Dokumentasi Nassuhad,2016)

### 3. Proses Melukis



Nassuhad, 2016  
**LAKON SANDIWARA SEBAGAI SUMBER GAGASAN BERKARYA SENI LUKIS “BERGAYA KELIR” DAN UPAYA PELESTARIAN BUDAYA DI INDRAMAYU**  
Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Gambar 3.18. Proses Pembuatan Karya 1  
Sumber: (Dokumentasi Nassuhad,2016)



Gambar 3.19. Proses Pembuatan Karya 2  
Sumber: (Dokumentasi Nassuhad,2016)



Nassuhad, 2016  
**LAKON SANDIWARA SEBAGAI SUMBER GAGASAN BERKARYA SENI LUKIS “BERGAYA KELIR” DAN UPAYA PELESTARIAN BUDAYA DI INDRAMAYU**  
Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Gambar 3.20. Proses Pembuatan Karya 3  
Sumber: (Dokumen Nassuhad,2016)



Gambar 3.21. Proses Pembuatan Karya 4  
Sumber: (Dokumen Nassuhad,2016)